

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KONSEP KALIMAT DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KARANGANOM  
KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh  
IS PRIHASTUTI  
09201241039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



## **PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Konsep Kalimat dalam Pembelajaran  
Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangnom Klaten  
Provinsi Jawa Tengah ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.**



**Yogyakarta, Mei 2013**

**Pembimbing I**

**Pangesti Wiedarti, Ph.D.**

**NIP 19580825 198601 2 002**

**Yogyakarta, Mei 2013**

**Pembimbing II**

**Ari Kusmiatun, M.Hum.**

**NIP 19780715 200112 2 002**



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Konsep Kalimat dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangnom Klaten Provinsi Jawa Tengah ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 04 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Juni 2013
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 Juni 2013
Dr. Suroso	Penguji I		24 Juni 2013
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		24 Juni 2013

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Is Prihastuti

NIM : 09201241039

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Penulis,

Is Prihastuti



## PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ kedua orang tuaku, sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tua.  
Terima kasih atas segala pengorbanan ayah dan ibu hingga mengantarkanku sampai kini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan dorongan yang telah Ayah dan Ibu berikan. Adik-adikku Beny Prihantoro dan Bella Sukma Ningsih, terima kasih atas doa dan keceriaannya melepas lelahku.



## **MOTTO**

"Karena sesungguhnya dalam kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(Q.S. Alam Nasrah: 5-6)

"Untuk meraih kesuksesan itu perlu proses.  
tetaplah terus berlayar tanpa menunggu keajaiban datang". (Penulis)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini berjudul *Keefektifan Strategi Konsep Kalimat dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangnom Klaten Provinsi Jawa Tengah*.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Bapak Dr. Maman Suryaman, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas motivasi dan pengarahan yang diberikan selama studi.

Rasa hormat dan penghargaan saya sampaikan kepada Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D. dan Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum., selaku pembimbing yang dengan keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan dorongan di tengah kesibukannya. Terima kasih juga kepada Bapak Widiarto, M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangnom yang telah memberikan izin penelitian. Tidak lupa, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Danang Setiawan, selaku guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangnom. Terima kasih atas kerja sama yang baik selama penelitian.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada ayah, ibu, adikku tercinta Beny dan Bella. Terima kasih atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, doa, dan bantuan dalam segala hal. Terima kasih juga kepada teman-teman kelas K Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2009 atas motivasi dan semangatnya untuk berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Penulis,

Is Prihastuti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR KODE</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	5
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Menulis .....	7
1. Menulis Argumentasi .....	8
2. Ciri dan Syarat Tulisan Argumentasi .....	9
B. Metodologi Pembelajaran .....	11
1. Pendekatan, Metode, Strategi .....	11
2. Strategi Konsep Kalimat .....	13
3. Strategi Konsep Kalimat dalam Menulis Argumentasi .....	17
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
D. Kerangka Pikir .....	19

E. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	22
B. Variabel Penelitian .....	23
1. Variabel Bebas .....	23
2. Variabel Terikat .....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
D. Prosedur Penelitian .....	24
1. Tahap Sebelum Eksperimen .....	24
2. Tahap Eksperimen .....	25
3. Tahap Setelah Eksperimen .....	28
E. Populasi dan Sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Instrumen Penelitian .....	29
2. Uji Validitas Penelitian .....	33
3. Reliabilitas Instrumen .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
1. Uji Prasyarat Analisis .....	34
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Data Penelitian .....	36
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	36
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	38
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	40
d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	42
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	44

2. Uji Prasyarat Analisis .....	45
a. Uji Normalitas Sebaran data .....	45
b. Uji Homogenitas Varians .....	46
3. Analisis Data .....	47
a. Uji-t .....	47
1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
2) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	49
3) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	51
4) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan eksperimen .....	53
4. Pengajuan Hipotesis .....	55
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	55
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	56
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	79



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1:Desain Penelitian .....	23
Tabel 2: Jadwal Pertemuan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	27
Tabel 3: Instrumen Penelitian .....	30
Tabel 4: Instrumen Penelitian .....	32
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	37
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	39
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	41
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	43
Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	45
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Argumentasi .....	46
Tabel 11: Rangkuman Varians Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi .....	46
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	48
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	49
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	51

Tabel 17: Rangkuman Hasil uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 18: Perbandingan Data statistic Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	55
Tabel 21: Peningkatan Skor Rata-rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Pikir .....	19
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	38
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	40
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen .....	42
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol .....	44



## DAFTAR KODE DATA

D1/ AZR.03/ KK/ TAW	: Data 1/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Tes Awal
D2/ NSP. 23/ KE/ TAW	: Data 2/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Tes Awal
D3/ AZR. 03/ KK/ TAW	: Data 3/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Tes Awal
D4/ AYA. 08/ KK/ TAW	: Data 4/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Tes Awal
D5/ NSP.23/ KE/ TAW	: Data 5/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Tes Awal
D6/ BPH. 08/ KE/ TAW	: Data 6/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Tes Awal
D7/ NSP. 23/ KE/ TAK	: Data 7/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ Tes Akhir
D8/ AZR. 03/ KK/ TAK	: Data 8/ Inisial Nama dan Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ Tes Akhir

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1: Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
Lampiran 2: Data Skor Uji Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 3: Hasil Uji Coba Instrumen .....	82
Lampiran 4: Distribusi Sebaran Data Tes Awal Eksperimen .....	83
Lampiran 5: Distribusi Sebaran Data Tes Awal Kontrol.....	84
Lampiran 6: Distribusi Sebaran Data Tes Akhir Eksperimen .....	85
Lampiran 7: Distribusi Sebaran Data Tes Akhir Kontrol .....	86
Lampiran 8: Uji Normalitas Sebaran Data .....	87
Lampiran 9: Uji Homogenitas Varian Tes Awal .....	89
Lampiran 10: Uji Homogenitas Varian Tes Akhir .....	90
Lampiran 11: Uji-t Antarkelompok Perlakuan Tes Awal .....	91
Lampiran 12: Uji-t Antarkelompok Perlakuan Tes Akhir .....	92
Lampiran 13: Uji-t Antarklasifikasi Tes Kelompok Eksperimen .....	93
Lampiran 14: Uji-t Antarklasifikasi Tes Kelompok Kontrol .....	94
Lampiran 15: Instrumen Penelitian .....	95
Lampiran16: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	97
Lampiran 17: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	98
Lampiran 18: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Eksperimen Saat Tes Awal .....	105
Lampiran 19: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Eksperimen Saat Tes Akhir .....	110
Lampiran 20: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Kontrol Saat Tes Awal .....	115
Lampiran 21: Contoh Hasil Tulisan Argumentasi Kelompok Kontrol Saat Tes Akhir .....	120
Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian .....	125
Lampiran 23: Surat-surat Izin Penelitian .....	128

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KONSEP KALIMAT  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KARANGANOM KLATEN  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**Oleh Is Prihastuti  
NIM 09201241039**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Keefektifan Strategi Konsep Kalimat dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menulis argumentasi dengan penerapan strategi Konsep Kalimat dan menulis argumentasi tanpa penerapan strategi Konsep Kalimat. Kedua, untuk menguji keefektifan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Konsep Kalimat dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis argumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XA, XB, XC, XD, XE, XF, XG, XH, dan XI dengan jumlah 306 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas XC dengan jumlah 34 siswa merupakan kelompok kontrol dan kelas XA dengan jumlah 34 siswa merupakan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa menulis argumentasi. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penghitungan uji-t diperoleh signifikasinya kurang dari taraf kesalahan 5% ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi Konsep Kalimat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Kata Kunci: **Konsep Kalimat, Kemampuan Menulis Argumentasi**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan menulis, seperti: strategi 3M (mengamati, meniru, dan menambahi), *Field Trip*, dan Kancing Gemerincing. Namun, tidak semua strategi itu cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Beberapa strategi tersebut masih mempunyai kelemahan, yaitu pada strategi 3M siswa menjadi terpatok untuk menulis hal yang sama, sehingga kemampuan kurang berkembang. Pada strategi *Field Trip* membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang banyak (Rahim: 2007). Pada strategi Kancing Gemerincing membutuhkan waktu yang sangat lama pada proses pembelajaran. Penggunaan satu strategi yang berulang-ulang dan terus-menerus juga menimbulkan kebosanan siswa. Kebosanan dapat menyebabkan siswa malas untuk berpikir. Oleh karena itu, perlu strategi baru yang lebih menarik lagi agar penguasaan siswa dalam menulis argumentasi terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan terfokus pada penggunaan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, yaitu strategi Konsep Kalimat. Strategi ini sebenarnya bernama *Concept Sentence* namun, untuk menyesuaikan dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strategi ini diubah ke dalam bahasa Indonesia menjadi Konsep Kalimat. Strategi Konsep Kalimat ini tidak terarah pada aturan sintaksis, tetapi strategi ini menggunakan kata kunci-kata kunci yang



kemudian dikembangkan menjadi kalimat dan akhirnya membentuk paragraf. Konsep Kalimat digunakan untuk membantu siswa menggali berbagai ide dan mampu berpikir secara kritis selama proses pembelajaran menulis. Strategi ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik/guru sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dan mampu meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi Konsep Kalimat adalah: pertama, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, guru menyajikan materi secukupnya. Ketiga, guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen. Keempat, guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Kelima, setiap kelompok disuruh untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci. Keenam, hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. Langkah yang terakhir adalah kesimpulan.

Strategi Konsep Kalimat dipilih karena terdapat beberapa kelebihan. Kelebihan strategi Konsep Kalimat tersebut meliputi: (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Kiranawati: 2008).

Kelebihan-kelebihan tersebut belum bermakna jika belum diteliti efektivitasnya maka, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan strategi Konsep Kalimat. Strategi ini akan diujikan di SMA karena argumentasi mulai diajarkan di jenjang SMA dan sederajat. Sesuai KTSP 2006 penelitian ini diujikan pada semester genap sesuai standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. SMA Negeri 1 Karanganom akan menjadi tempat penelitian strategi ini karena di SMA tersebut strategi Konsep Kalimat belum pernah diujikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan menulis argumentasi.
2. Metode ceramah kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten.
3. Strategi Konsep Kalimat belum diterapkan di SMA Negeri 1 Karanganom Klaten.

## **C. Pembatasan Masalah**

Siswa memiliki keterbatasan dalam melakukan pengumpulan informasi, maka permasalahan dibatasi bagaimana keefektifan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten.

#### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan strategi tersebut?
2. Apakah strategi Konsep Kalimat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menulis argumentasi dengan penerapan strategi Konsep Kalimat dan menulis argumentasi tanpa penerapan strategi Konsep Kalimat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Konsep kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan dan pemanfaatan strategi pembelajaran menulis argumentasi secara tepat di SMA, khususnya bagi kelas X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi Konsep Kalimat terhadap kemampuan menulis argumentasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah, dan peneliti dalam pemanfaatan strategi dalam pembelajaran menulis argumentasi.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis argumentasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan strategi dalam pembelajaran menulis argumentasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan: keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
2. Strategi Konsep Kalimat (*Concept Sentence*): strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan gagasan dan mampu berpikir



secara kritis dengan kata kunci-kata kunci dalam melakukan kegiatan menulis argumentasi.

3. Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis.
4. Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu pendapat/kesimpulan dengan fakta/data sebagai alasan atau bukti.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini dipaparkan hakikat menulis, metodologi pembelajaran, kajian hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Bagian hakikat menulis berisi menulis dan menulis argumentasi. Bagian metodologi pembelajaran berisi pendekatan, metode, strategi, dan strategi konsep kalimat. Bagian kajian hasil penelitian terdahulu berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan. Bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian. Bagian hipotesis penelitian berisi dugaan sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

#### **A. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) menulis berarti “mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Lado dalam Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: “meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.”

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Heaton dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menyatakan bahwa, menulis merupakan “keterampilan yang sukar dan kompleks”. Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) menyatakan bahwa,

*“writing is one of the most important things you do in college.”* Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang dilakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Pengertian menulis diungkapkan juga oleh Barli Bram (2002: 7) *“in principle, to write means to try to produce or reproduce written message.”* Barli Bram mengartikan menulis sebagai “suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tertulis. Menulis sangat penting dalam kehidupan. Melalui menulis, penulis dapat menyampaikan, mempengaruhi, meyakinkan, dan menyampaikan informasi kepada pembaca.

## **1. Menulis Argumentasi**

Keraf (2010: 3-4) menyatakan argumentasi adalah:

suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Argumentasi membutuhkan fakta-fakta untuk mendukung argumen yang akan dikatakan. Argumentasi dengan fakta yang benar, akan dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Keraf (2010: 104-107) menyatakan bahwa argumentasi mempunyai komposisi yang terdiri atas: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan atau ringkasan. Pada

bagian pendahuluan penulis harus mampu menarik perhatian pembaca dengan argumen-argumen yang dikemukakan. Pada bagian pembuktian (tubuh argumentasi) merupakan inti dari teks argumentasi. Pada bagian ini argumen yang disampaikan penulis akan menentukan berhasil tidaknya dalam meyakinkan pembaca tentang apa yang dituliskannya. Oleh karena itu, kemahiran dalam penyusunan bahan fakta dan jalan pikiran yang logis sangat diperlukan. Pada bagian kesimpulan merupakan bagian akhir, di mana harus tetap dijaga agar konklusi yang disimpulkan tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, serta mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Hasil tulisan dapat dikatakan sebagai tulisan argumentasi bila memenuhi ketiga komposisi di atas. Tiga komposisi yang terdiri atas: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan dapat mengidentifikasi bahwa tulisan tersebut adalah tulisan argumentasi. Dengan kata lain, ketiga komposisi tersebut wajib ada dalam tulisan argumentasi. Jika salah satu komposisi tidak terpenuhi maka, tulisan tersebut belum dapat dikatakan sebagai tulisan argumentasi.

## **2. Ciri dan Syarat Tulisan Argumentasi**

Semi (2003: 48) mengemukakan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain.
- b. Tulisan argumentasi berusaha membuktikan suatu pernyataan atau pokok persoalan.
- c. Tulisan argumentasi dapat menggugah pendapat pembaca.

- d. Fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Ciri-ciri di atas dapat membedakan tulisan argumentasi dengan jenis tulisan lainnya. Tulisan argumentasi bukanlah tulisan yang menggurui pembaca tetapi, bertujuan mengajak pembaca secara persuasif. Dalam tulisannya, penulis mengajukan premis-premis terhadap argumen-argumen pihak lain secara bijak dan logis.

Syarat tulisan argumentasi yang baik harus memenuhi struktur tulisan argumentasi yang dikemukakan oleh Keraf (2010: 104-107) adalah sebagai berikut.

- a. Tulisan argumentasi harus mempunyai tesis. Dalam menulis argumentasi harus berusaha mengemukakan permasalahan yang sejelas-jelasnya sehingga, mudah dipahami dan dapat meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis.
- b. Tulisan argumentasi harus mempunyai tubuh argumentasi yang berupa argumen-argumen. Argumen-argumen yang dikemukakan harus mengandung kebenaran untuk mencapai sesuatu hal yang logis dan benar. Argumen-argumen tersebut harus didukung dengan data dan fakta agar mencapai suatu kebenaran.
- c. Tulisan argumentasi harus mengandung kesimpulan.



Tulisan argumentasi dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat-syarat di atas. Jika penulis memperhatikan syarat-syarat tersebut, tulisan argumentasi juga dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan sebuah tulisan argumentasi dapat dilihat dari perubahan pola pikir pembaca tanpa konflik.

## **B. Metodologi Pembelajaran**

### **1. Pendekatan, Metode, dan Strategi**

Pendekatan, metode, dan strategi merupakan tiga istilah yang pengertiannya sering disamakan dalam pemakaiannya. Ketiga istilah ini mempunyai hubungan berjenjang antara satu dengan yang lainnya. Pendekatan berada pada tingkat yang paling tinggi, yang kemudian diturunkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode diwujudkan dalam sebuah strategi. Strategi inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap pelaksanaan pengajaran.

Pendekatan adalah proses, cara, atau perbuatan mendekati (KBBI: 2008). Anthony (dalam Widagda, 2002: 57) menyatakan bahwa, pendekatan adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan 'falsafah tentang pembelajaran bahasa'. Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 40). Pendekatan merupakan suatu sikap yang berupa asumsi. Pendekatan tidak perlu lagi diuji kebenarannya. Melalui pendekatan akan muncul metode.

"Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 40). Dalam

menyeluruh tentang proses pembelajaran atau pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat metode adalah prosedural.

“Strategi adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode” (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 40). Terdapat bermacam-macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Beberapa contoh strategi pembelajaran menulis adalah strategi 3M (mengamati, meniru, dan menambahi), *Field Trip*, Kancing Gemerincing, dan Konsep Kalimat.

Strategi 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan menambahi. Strategi ini masih mempunyai kelemahan, yaitu siswa cenderung menjiplak dari contoh yang sudah ada. Siswa menjadi terpatok untuk menulis hal yang sama, sehingga kemampuannya kurang berkembang. Strategi *Field Trip* merupakan strategi belajar di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Strategi ini jika diterapkan di jenjang SMA kurang tepat dan strategi ini lebih sesuai digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi. Strategi *Field Trip* juga mempunyai kelemahan, yaitu: membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan biaya yang banyak, dan guru membutuhkan tenaga ekstra untuk dapat membimbing siswa satu per satu. Strategi yang lain adalah strategi Kancing Gemerincing. Strategi ini menggunakan kancing sebagai alat perantara untuk membantu pembelajaran. Kelemahan strategi ini adalah membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa contoh strategi pembelajaran menulis tersebut, strategi yang lebih sesuai untuk diteliti adalah strategi Konsep Kalimat. Strategi ini belum diterapkan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Strategi Konsep Kalimat diturunkan dari pendekatan konstruktivisme, di mana siswa mengkonstruksi pikirannya sendiri. Proses pembelajaran dalam pendekatan ini siswa tidak menerima pengetahuan dari guru. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuannya. Siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pendekatan konstruktivisme kemudian diturunkan dalam bentuk metode kooperatif. Setelah itu metode kooperatif diwujudkan dengan strategi Konsep Kalimat.

## **2. Strategi Konsep Kalimat**

Strategi Konsep Kalimat merupakan salah satu pengembangan dari *cooperative learning*. Eggen dan Kauchack (dalam Trianto, 2007: 42) mengemukakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Strategi Konsep Kalimat merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan gagasan. Dengan strategi Konsep Kalimat siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis melalui kata kunci-kata kunci. Penggunaan kata kunci dapat membantu siswa menemukan ide dalam menulis argumentasi.

Konsep Kalimat adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Kiranawati: 2008). Strategi ini

dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas. Konsep Kalimat adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan langkah menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kelompok berdasarkan kata kunci (Erman: 2002).

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi Konsep Kalimat adalah strategi pembelajaran dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci untuk dibuat kalimat-kalimat, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah paragraf. Pada setiap kata kunci dibuat minimal empat kalimat. Dalam melaksanakan strategi Konsep Kalimat terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan (Suprijono, 2012: 132). Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang.
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- e. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci.
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g. Kesimpulan.

Terdapat beberapa kelebihan strategi pembelajaran Konsep Kalimat. Kelebihan strategi Konsep Kalimat tersebut meliputi: (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Kiranawati: 2008).

Pertama, meningkatkan semangat belajar siswa. Strategi pembelajaran ini diharapkan semangat belajar siswa meningkat. Melalui strategi baru siswa menjadi lebih bersemangat, karena kebanyakan siswa menyukai dan tertarik dengan hal-hal baru.

Kedua, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif. Strategi Konsep Kalimat membuat kondisi kelas menjadi terkendali dan suasana belajar pun menjadi kondusif. Penyerapan materi pembelajaran menjadi baik dengan suasana belajar yang kondusif.

Ketiga, memunculkan kegembiraan dalam belajar. Strategi Konsep Kalimat menimbulkan suasana yang gembira dan menyenangkan dalam belajar. Pada strategi ini pembelajaran dikemas seperti sebuah permainan kuis sehingga siswa menjadi lebih senang dan bergembira.

Keempat, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif. Strategi Konsep Kalimat ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif. Siswa dituntut untuk berpikir bagaimana menciptakan hal-hal baru yang menarik dan hebat. Dengan demikian, siswa



menjadi termotivasi untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Hal itu tentu saja berdampak positif pada hasil pembelajaran. Melalui motivasi tersebut, siswa menjadi meningkat hasil pembelajarannya karena mereka cenderung aktif.

Kelima, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda. Strategi Konsep Kalimat ini juga dapat mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda. Siswa menjadi bertambah wawasan dan pengetahuannya. Mereka akan terbiasa menyikapi segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda sehingga mereka tidak lagi kaku dalam menyikapi suatu permasalahan.

Keenam, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. Strategi Konsep Kalimat, juga dapat memunculkan kesadaran siswa untuk berubah menjadi lebih baik. Pengalaman siswa yang bermacam-macam siswa akan menjadi lebih baik.

Ketujuh, memperkuat kesadaran diri. Strategi Konsep Kalimat ini juga dapat memperkuat kesadaran diri siswa. Mereka dengan sendirinya akan sadar dan dapat menentukan hal terbaik yang harus dilakukannya.

Delapan, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran. Melalui strategi Konsep Kalimat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena semua siswa benar-benar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tidak ada siswa yang pasif sehingga siswa benar-benar memahami materi pembelajaran.

Sembilan, siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Siswa yang pandai dapat membantu mengajari siswa yang kurang pandai.

Sifat egoisme dan individual sudah ditanggalkan berganti dengan sikap saling membantu dan kekeluargaan.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan maka, strategi konsep kalimat merupakan salah satu strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Oleh karena itu, strategi Konsep Kalimat perlu diuji keefektifannya.

### **3. Strategi Konsep Kalimat dalam Menulis Argumentasi**

Strategi Konsep Kalimat merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi Konsep Kalimat merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan gagasan. Dengan strategi Konsep Kalimat siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis melalui kata kunci-kata kunci. Penggunaan kata kunci dapat membantu siswa menemukan ide dalam menulis argumentasi. Berikut langkah strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi mengenai pengertian tulisan argumentasi dan ciri-ciri tulisan argumentasi.
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang.
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai tema yang disajikan.
- e. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat hingga membentuk tulisan argumentasi dengan menggunakan kata kunci-kata kunci yang sudah diberikan oleh guru.

f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.

g. Kesimpulan.

Dengan langkah-langkah di atas, siswa akan lebih mudah dalam menuangkan gagasan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan argumentasi. Hal ini disebabkan karena kata kunci-kata kunci yang diberikan oleh guru.

### **C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

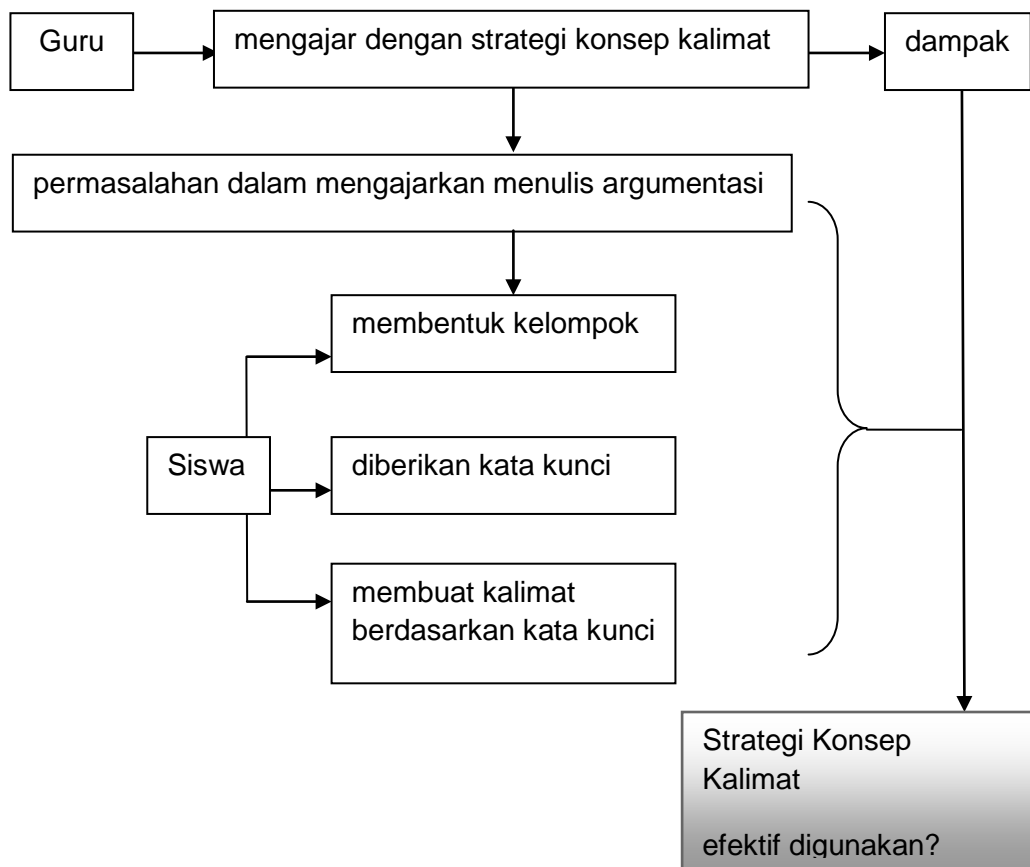
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Erlin Noviyanti Prihastuti tahun 2011 yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Seyegan Sleman dengan menggunakan media *Wall Chart* (Bagan Dinding) lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *Wall Chart* (Bagan Dinding).

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi yang digunakan sama-sama mengajak dan mengikutsertakan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis argumentasi secara aktif. Perbedaannya terletak pada variabel bebas. Namun, pada intinya kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk mengukur seberapa besar keterampilan siswa dalam menulis argumentasi.

#### D. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis argumentasi di SMA Negeri 1 Karangnomo belum mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar masih banyak mengalami kendala, di antaranya siswa merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kerangka pikir strategi Konsep Kalimat adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Kerangka Pikir**

Penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi di SMA Negeri 1 Karanganyar diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya diskusi dan pemberian kata kunci. Melalui strategi Konsep Kalimat, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran agar keterampilan menulis argumentasi siswa dapat meningkat.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu Hipotesis Nihil dan Hipotesis Kerja. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat.
- b. Penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi Konsep Kalimat.

Adapun Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat.

- b. Penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi Konsep Kalimat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data yang disajikan berupa angka-angka (skor). Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasilnya. Semua data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Dikatakan demikian karena metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2011: 72). Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penerapan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi dalam kompetensi dasar 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten. Berdasarkan sempurna tidaknya eksperimen, penelitian ini merupakan *quasi experiment* karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2010:123).

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest group design*. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2011: 42). Paradigma yang dimaksud meliputi paradigma kelompok eksperimen dan paradigma kelompok kontrol. Paradigma kelompok eksperimen diartikan bahwa pembelajaran menulis argumentasi diberi *treatment* strategi Konsep Kalimat, sedangkan paradigma kelompok kontrol tidak diberi *treatment* strategi Konsep Kalimat.



Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes awal	Variabel bebas	Tes akhir
E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_1$	Y	$O_2$

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas control

$O_1$  : tes awal

$O_2$  : tes akhir

X : pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi konsep kalimat

Y : kemampuan menulis argumentasi

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah penggunaan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Strategi pembelajaran dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi.

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi (X).

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis argumentasi (Y) SMA Negeri 1 Karanganyar.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2013. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami pelajaran seperti biasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2013.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Sebelum Eksperimen**

Dalam tahap praeksperimen ini dilakukan tes awal berupa tes kemampuan menulis argumentasi, baik kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum tes awal, dilakukan persamaan penafsiran dengan guru bahasa Indonesia SMAN 1 Karanganyar mengenai prosedur penelitian yang dilakukan. Tujuan diadakan tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes awal kedua kelompok selanjutnya dianalisis. Hasil analisis akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Kegiatan mengajar dari tes awal dan

tes akhir pada penelitian ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMAN 1 Karanganyar Klaten.

## **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberi tes awal, selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat. Perlakuan ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Langkah-langkah perlakuan penelitian kelompok eksperimen.

1. Untuk langkah pertama, guru melakukan penjelasan kepada siswa, semacam pengenalan. Jadi, proses ini terkesan santai dan akrab, siswa akan merespon penelitian ini dengan baik.
2. Selanjutnya, yaitu guru menerangkan kepada siswa tentang arti pentingnya menulis sebuah karangan argumentasi. Dengan menulis akan membuat siswa berfikir kritis dan dapat menuangkan ide mereka masing-masing.
3. Langkah selanjutnya yaitu guru mengajarkan kepada siswa tentang cara menulis. Guru menerangkan tentang konsep dasar sebuah tulisan dan memberikan cara-cara menulis argumentasi dengan benar.
4. Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil, maksimal 5 orang. Mereka akan berdiskusi tentang proses pembuatan tulisan argumentasi tersebut.

5. Siswa mulai menulis argumentasi dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat.
6. Guru memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, semacam tata bahasanya, kosakatanya, dsb.
7. Tes menulis argumentasi.

Langkah-langkah perlakuan penelitian kelompok kontrol.

1. Untuk langkah pertama, guru melakukan penjelasan kepada siswa, semacam pengenalan. Jadi, proses ini terkesan santai dan akrab, siswa akan merespon penelitian ini dengan baik.
2. Selanjutnya, yaitu guru menerangkan kepada siswa tentang arti pentingnya menulis sebuah karangan argumentasi. Dengan menulis akan membuat siswa berfikir kritis dan dapat menuangkan ide mereka masing-masing.
3. Langkah selanjutnya yaitu guru mengajarkan kepada siswa tentang cara menulis. Guru menerangkan tentang konsep dasar sebuah tulisan, dan memberikan cara-cara menulis argumentasi dengan benar.
4. Siswa mulai membuat tulisan argumentasi.
5. Guru memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, semacam tata bahasanya, kosakatanya, dsb.
6. Tes menulis argumentasi.

Tabel 2: **Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	Kegiatan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Tema
1	tes awal	Rabu, 13 Februari 2013	Rabu, 13 Februari 2013	Korupsi
2	perlakuan 1	Kamis, 14 Februari 2013	Kamis, 14 Februari 2013	Pemilu
3	perlakuan 2	Kamis, 14 Februari 2013	Kamis, 14 Februari 2013	pemanasan global
4	perlakuan 3	Rabu, 20 Februari 2013	Rabu, 20 Februari 2013	Banjir
5	perlakuan 4	Kamis, 21 Februari 2013	Kamis, 21 Februari 2013	kebudayaan Indonesia
6	perlakuan 5	Rabu, 27 Februari 2013	Rabu, 27 Februari 2013	tawuran antarpelajar
7	perlakuan 6	Kamis, 28 Februari 2013	Kamis, 28 Februari 2013	kesehatan lingkungan
8	tes akhir	Rabu, 20 Maret 2013	Rabu, 20 Maret 2013	Korupsi

Tema-tema yang dipilih untuk menulis argumentasi adalah korupsi, pemilu, *global warming*, banjir, kebudayaan Indonesia, tawuran antarpelajar, dan kesehatan lingkungan. Tema-tema tersebut dipilih karena sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tema korupsi dipilih untuk tes awal dan tes akhir karena korupsi sedang menjadi topik yang sering dibahas akhir-akhir ini. Tema yang dipilih sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas X. Sebelum diujikan tema yang dipilih

dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing dan guru bahasa Indonesia SMAN 1 Karanganom.

### **3. Tahap Setelah Eksperimen**

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pemberian tes akhir bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Dari hasil tes akhir tersebut diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten yang terdiri dari 9 kelas.

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas X SMA Negeri 1 Karanganom Klaten. Berdasarkan pengundian diperoleh kelas XA dan XC. Kedua kelas tersebut diundi lagi

untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, kelas XC terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas XA terpilih sebagai kelas eksperimen. Adapun kelas instrumen yang terpilih adalah kelas XG.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis argumentasi. Tes tersebut terdiri atas tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kemampuan akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Contoh soal yang digunakan untuk tes, yaitu: "Buatlah karangan argumentasi dengan tema 'Korupsi' yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat"! Perintah soal dari tes awal hingga tes akhir sama, yang berbeda hanya tema karena setiap perlakuan menggunakan tema yang berbeda.

Penilaian tes menulis argumentasi mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses didapatkan dari pengamatan melihat keaktifan siswa, minat dan respon siswa terhadap pembelajaran. Penilaian hasil didapatkan dari analisis hasil menulis argumentasi siswa. Model penilaian yang digunakan adalah model penilaian yang banyak digunakan dalam program ESL menurut Hartfield yang telah dimodifikasi oleh Burhan Nurgiyantoro (2001:307) sebagai berikut.

Tabel 3: Instrumen Penelitian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA: JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	<b>sangat baik-sempurna:</b> padat informasi*substansif*pengembangan tesis tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	<b>cukup-baik:</b> informasi cukup*substansi cukup*pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	<b>sedang-cukup:</b> informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	<b>sangat-kurang:</b> tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	<b>sangat baik-sempurna:</b> ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	<b>cukup-baik:</b> kurang lancar *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat *bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>sedang-cukup:</b> tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	<b>sangat kurang:</b> tidak komunikatif *tidak terorganisir* tidak layak nilai
K O S A K A T A	18-20	<b>Sangat baik-sempurna:</b> pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	<b>Cukup-baik:</b> pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>Sedang-cukup:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	<b>Sangat kurang:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
P E N G B R U Y A N	22-25	<b>Sangat baik-sempurna:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	<b>Cukup-baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	1-17	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	5	<b>Sangat baik-sempurna:</b> menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	<b>Cukup baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan *tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH: KOMENTAR: PENILAI:		



Profil penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro tersebut sedikit diubah pada aspek penilaian mekanik. Perubahan tersebut berupa penambahan bobot nilai bagian mekanik menjadi 10. Penambahan bobot nilai bagian mekanik diambilkan dari bagian organisasi dan kosakata. Pengubahan bobot nilai bagian mekanik dilakukan karena bobot nilai yang diberikan belum mantap. Bagian mekanik juga termasuk aspek yang penting dibandingkan dengan aspek lainnya tetapi, banyak siswa yang masih menyepelekannya.

Kriteria penilaian karangan setelah terjadi perubahan adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Instrumen Penelitian

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA: JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	<b>sangat baik- sempurna:</b> padat informasi*substansif*pengembangan tesis tuntas*relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	<b>cukup-baik:</b> informasi cukup*substansi cukup*pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	<b>sedang-cukup:</b> informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	<b>sangat kurang:</b> tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	15-18	<b>sangat baik- sempurna:</b> ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	11-14	<b>cukup-baik:</b> kurang lancar *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat *bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	7-10	<b>sedang-cukup:</b> tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	4-6	<b>sangat kurang:</b> tidak komunikatif *tidak terorganisir* tidak layak nilai
K O S A K A T A	15-18	<b>Sangat baik- sempurna:</b> pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	11-14	<b>Cukup-baik:</b> pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	7-10	<b>Sedang-cukup:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	4-6	<b>Sangat kurang:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan * pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
P E N G B A H A N	21-24	<b>Sangat baik- sempurna:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	17-20	<b>Cukup-baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	10-16	<b>Sedang-cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	4-9	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	10	<b>Sangat baik- sempurna:</b> menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	8	<b>Cukup baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	6	<b>Sedang-cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	4	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan *tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH: KOMENTAR: PENILAI:		

## 2. Uji Validitas Penelitian

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes menulis argumentasi. Tujuan dari validitas isi adalah untuk mereviu tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku, lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Alat tes tersebut juga dikonsultasikan kepada orang yang lebih ahli dalam bidang yang bersangkutan, yakni guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten (*expert judgement*). Perhitungan dari hasil tes dilakukan dengan korelasi *product moment* pada taraf kesalahan 5%.

## 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten kemampuan menulis argumentasi dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal. “Pengestimasian kadar reliabilitas dengan prosedur konsistensi internal dilakukan dengan memfokuskan diri pada unsur-unsur internal instrumen, yaitu butir-butir pertanyaan atau soal” (Nurgiyantoro, 2009: 345).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach karena jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini berskala. Semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau

selengkapnya diberi skor. Pengambilan skor dilakukan pada tanggal 6 Februari 2013. Siregar (2011) mengemukakan bahwa, kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien lebih besar dari 0,6. Hasil yang diperoleh yaitu 0,68. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach 0,68 > 0,6. Jadi, instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran (UNS) dan uji homogenitas varian (UHV). UNS dilakukan terhadap tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Proses perhitungannya dengan menggunakan program SPSS 17.0. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, UHV dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS 17.0 dengan tes uji statistik (*test of varian*). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen).

## **2. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kelompok eksperimen menggunakan strategi Konsep Kalimat. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 17.0. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan (hipotesis alternatif terbukti) apabila terhitung dengan sig (*2-tailed*) 0,000 kurang dari taraf kesalahan 5%.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMAN 1 Karanganyar Klaten. Dalam penelitian ini, diperoleh data-data skor tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis argumentasi dan skor tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir menulis argumentasi siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan strategi Konsep Kalimat, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Hasil penelitian kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi Konsep Kalimat. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi. Subjek tes awal kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil tes awal diperoleh skor tertinggi 79 dan skor terendah 60.

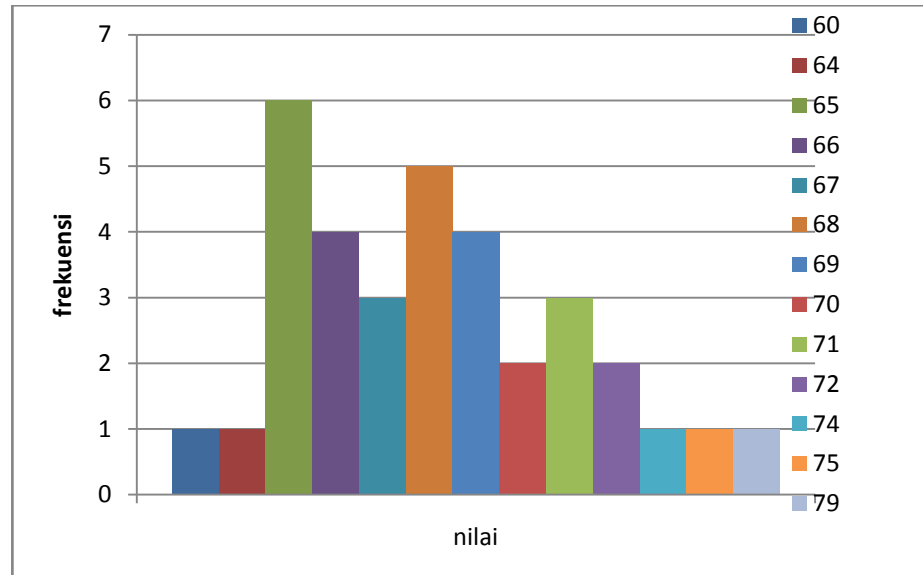
Melalui perhitungan program komputer SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat tes awal sebesar 68,235; skor tengah (median) sebesar 68; mode sebesar 65; dan standar deviasi sebesar 3,60184. Hasil perhitungan selengkapnya dapat

dilihat pada Lampiran 4 halaman 83. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 5.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60.00	1	2.9	2.9	2.9
64.00	1	2.9	2.9	5.9
65.00	6	17.6	17.6	23.5
66.00	4	11.8	11.8	35.3
67.00	3	8.8	8.8	44.1
68.00	5	14.7	14.7	58.8
69.00	4	11.8	11.8	70.6
70.00	2	5.9	5.9	76.5
71.00	3	8.8	8.8	85.3
72.00	2	5.9	5.9	91.2
74.00	1	2.9	2.9	94.1
75.00	1	2.9	2.9	97.1
79.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel 5 dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

#### b. Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Sebelum diberi perlakuan, kelompok kontrol diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal menulis argumentasi. Subjek tes awal kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Hasil tes awal diperoleh skor tertinggi 79 dan skor terendah 58.

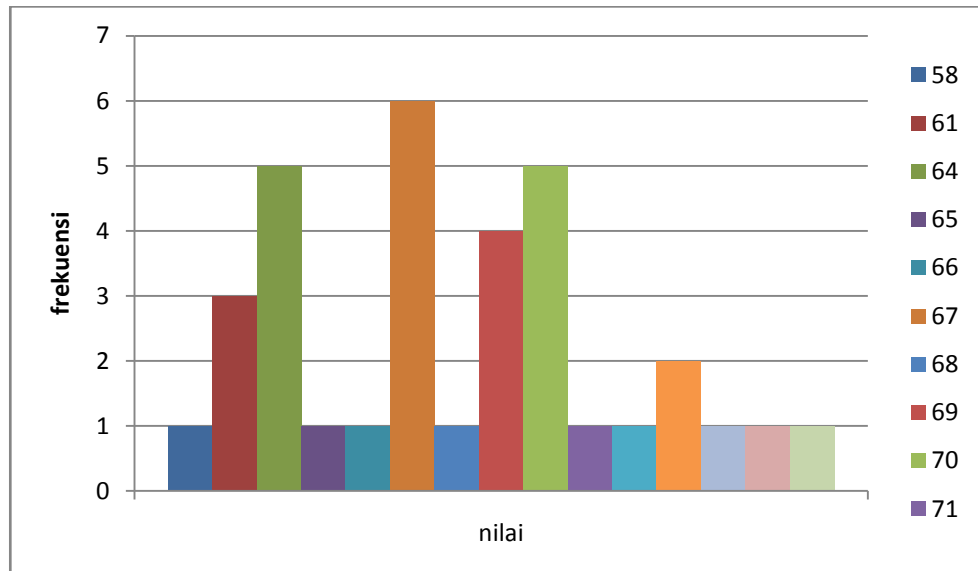
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat tes awal sebesar 68,0588; skor tengah (median) sebesar 67,5; mode sebesar 67; dan standar deviasi sebesar 4,82381. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 84. Distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 6.



Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58.00	1	2.9	2.9	2.9
61.00	3	8.8	8.8	11.8
64.00	5	14.7	14.7	26.5
65.00	1	2.9	2.9	29.4
66.00	1	2.9	2.9	32.4
67.00	6	17.6	17.6	50.0
68.00	1	2.9	2.9	52.9
69.00	4	11.8	11.8	64.7
70.00	5	14.7	14.7	79.4
71.00	1	2.9	2.9	82.4
73.00	1	2.9	2.9	85.3
75.00	2	5.9	5.9	91.2
76.00	1	2.9	2.9	94.1
77.00	1	2.9	2.9	97.1
79.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel 6 dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

### c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

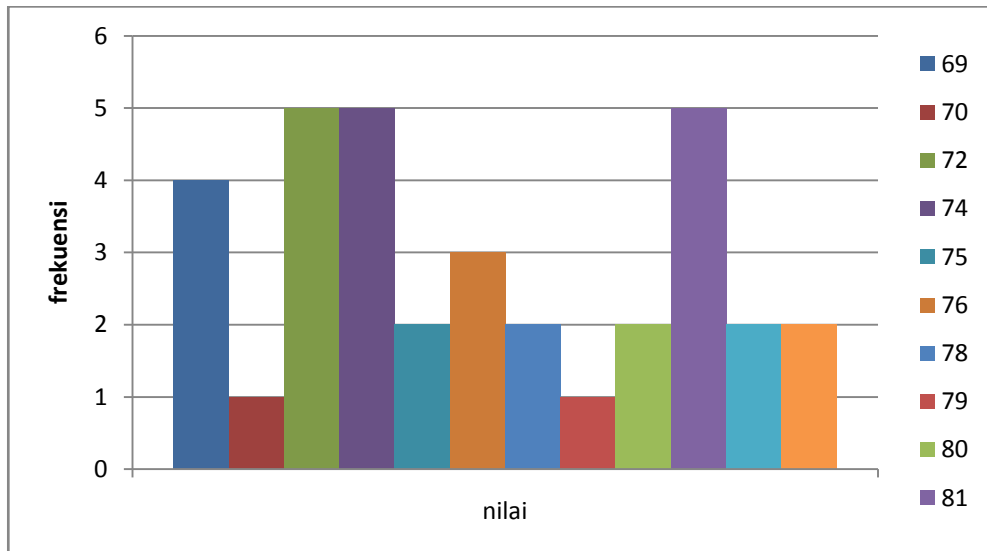
Tes akhir kemampuan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pembelajaran menggunakan strategi Konsep Kalimat. Subjek tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil tes akhir diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 69.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok eksperimen saat tes akhir sebesar 76; skor tengah (median) sebesar 75,5; mode sebesar 72; dan standar deviasi sebesar 4,53271. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 85. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis**  
**Argumentasi Kelompok Eksperimen**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
69.00	4	11.8	11.8	11.8
70.00	1	2.9	2.9	14.7
72.00	5	14.7	14.7	29.4
74.00	5	14.7	14.7	44.1
75.00	2	5.9	5.9	50.0
76.00	3	8.8	8.8	58.8
78.00	2	5.9	5.9	64.7
79.00	1	2.9	2.9	67.6
80.00	2	5.9	5.9	73.5
81.00	5	14.7	14.7	88.2
82.00	2	5.9	5.9	94.1
83.00	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel 7 dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

#### d. Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

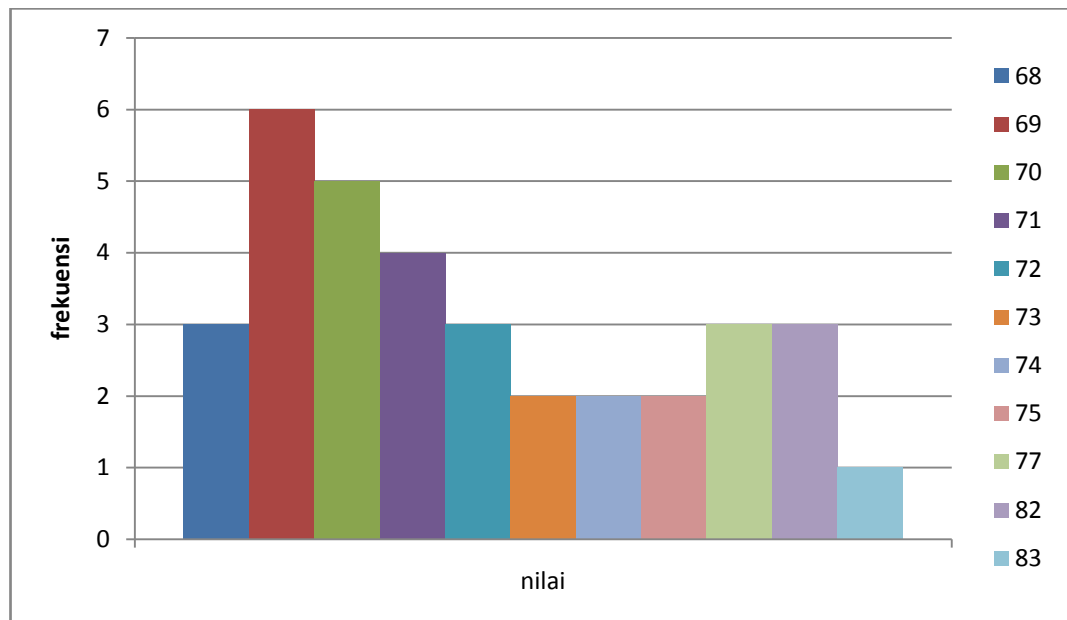
Tes akhir kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Subjek tes akhir kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Hasil tes akhir diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 68.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat tes akhir sebesar 72,7059; skor tengah (median) sebesar 71; mode sebesar 69; dan standar deviasi sebesar 4,37991. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 86. Distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat dalam Tabel 8.

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
68.00	3	8.8	8.8	8.8
69.00	6	17.6	17.6	26.5
70.00	5	14.7	14.7	41.2
71.00	4	11.8	11.8	52.9
72.00	3	8.8	8.8	61.8
73.00	2	5.9	5.9	67.6
74.00	2	5.9	5.9	73.5
75.00	2	5.9	5.9	79.4
77.00	3	8.8	8.8	88.2
82.00	3	8.8	8.8	97.1
83.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Tabel 8 dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

#### **e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tabel 9 disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
Tes awal K. Kontrol	34	79	58	68,0588	67,5	67	4,82381
Tes awal K. Eksperimen	34	79	60	68,2353	68	65	3,60184
Tes akhir K.Kontrol	34	83	68	72,7059	71	69	4,37991
Tes akhir Kelompok Eksperimen	34	83	69	76	75,5	72	4,53271

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### **a. Uji Normalitas Sebaran Data**

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dalam Tabel 10.

**Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Argumentasi**

<b>Data</b>	<b>Sig (2 tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal Kelompok Kontrol	0,1	<i>Sig (2 tailed) &gt; 0,05=</i> normal
Tes akhir Kelompok Kontrol	0,06	<i>Sig (2 tailed) &gt; 0,05=</i> normal
Tes awal Kelompok Eksperimen	0,191	<i>Sig (2 tailed) &gt; 0,05=</i> normal
Tes akhir Kelompok Eksperimen	0,122	<i>Sig (2 tailed) &gt; 0,05=</i> normal

**b. Uji Homogenitas Varians**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 17.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi disajikan sebagai berikut.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi**

<b>Data</b>	<b>Levene Statistik</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Tes awal	2,423	1	66	0,124
Tes akhir	0,511	1	66	0,477

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data tes awal dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 2,423, db 66, dan signifikansi 0,124. Oleh karena signifikasinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data tes awal kemampuan menulis argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.



Hasil uji homogenitas varian data tes akhir dapat diketahui skor hasil *Levene* sebesar 0,511, db 66, dan signifikansi 0,477. Oleh karena signifikasinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data tes akhir kemampuan menulis argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 90.

### **3. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

#### **a. Uji-t**

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kelompok eksperimen menggunakan strategi Konsep Kalimat. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 17.0. Hasil perhitungan dinyatakan signifikan (hipotesis alternatif terbukti) apabila terhitung dengan sig (*2-tailed*) 0,000 kurang dari taraf kesalahan 5%.

### 1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok

#### Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 68,0588, median 67,5, mode (Mo) sebesar 67, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,82381. Sedangkan kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 68,2353, median 68, mode (Mo) sebesar 65, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,60184. Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	34	68,0288	67,5	67	4,82381
Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	34	68,2353	68	65	3,60184

Keterangan:

N : jumlah subjek  
M : mean  
Mdn : median  
Mo : modus  
SD : standar deviasi

Hasil skor tes awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Berdasarkan Tabel 12 skor rata-rata kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tes awal kedua kelompok tidak berbeda jauh atau setara.

Dua skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis argumentasi antara kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dalam Tabel 13.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	db	p	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,171	66	0,865	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung  
 db : derajat kebebasan  
 p : peluang galat

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 13 menunjukkan bahwa, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis argumentasi yang sama atau setara.

## **2) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada tes awal kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 68,0588, median 67,5, mode (Mo) sebesar 67, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,82381. Pada saat tes akhir kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 72,7059, median 71, mode (Mo) sebesar 69, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,37991. Hasil statistik tersebut dapat disajikan dalam Tabel 14.

**Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	34	68,0288	67,5	67	4,82381
Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	34	72,7059	71	69	4,37991

Keterangan:

N : jumlah subjek  
M : mean  
Mdn : median  
Mo : modus  
SD : standar deviasi

Hasil skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui skor rata-rata kedua kelompok tersebut meningkat sebesar 4,6771. Peningkatan skor rata-rata dari tes awal ke tes akhir pada kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen.

Dua skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis argumentasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dalam Tabel 15.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol**

<b>Sumber</b>	<b>t<sub>h</sub></b>	<b>Db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal Tes Akhir Kelompok Kontrol	115,265	66	0,000	p<0,05= signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung  
 db : derajat kebebasan  
 p : peluang galat

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 15 menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan pada kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol pada saat tes awal dan tes akhir.

### 3) Uji-t Skor Tes Awal Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada tes awal kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 68,2353, median 68, mode (Mo) sebesar 65, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,60184. Pada saat tes akhir kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 76, median 75,5, mode (Mo) sebesar 72, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,53271. Hasil statistik tersebut dapat disajikan dalam Tabel 16.

**Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	34	68,2353	68	65	3,60184
Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	34	76	75,5	72	4,53271

Keterangan:

N : jumlah subjek  
 M : mean  
 Mdn : median  
 Mo : modus  
 SD : standar deviasi

Hasil skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Berdasarkan Tabel 16 skor rata-rata kedua kelompok tersebut meningkat sebesar 8,2353. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Dua skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis argumentasi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dalam Tabel 17.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_h</math></b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
Tes awal Tes Akhir Kelompok Eksperimen	109,814	66	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung  
 df : derajat kebebasan  
 p : peluang galat

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 17 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi Konsep Kalimat.

#### 4) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes akhir kemampuan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi: jumlah subjek (N), mean (M), median (Mdn), mode (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 72,7059, median 71, mode (Mo) sebesar 69, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,37991. Sedangkan kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 34, mean (M) sebesar 76, median 75,5, mode (Mo) sebesar 72, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,53271. Hasil statistik tersebut dapat disajikan dalam Tabel 18.

**Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	34	72,7059	71	69	4,37991
Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	34	76	75,5	72	4,53271

Keterangan:

N : jumlah subjek  
M : mean  
Mdn : median  
Mo : modus  
SD : standar deviasi

Hasil skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Berdasarkan Tabel 18 skor rata-rata kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tes akhir kedua kelompok berbeda jauh atau tidak setara.

Dua skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir menulis argumentasi antara kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dalam Tabel 19.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Sumber	$t_h$	Db	p	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,047	66	0,03	$p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung  
 db : derajat kebebasan  
 p : peluang galat

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 19 menunjukkan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan data di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor tes awal kemampuan menulis argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa, tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol terdapat perbedaan; (3) skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.



#### 4. Pengajuan Hipotesis

##### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat”. Hipotesis tersebut adalah alternatif ( $H_a$ ). Dalam perhitungan atau pengujian,  $H_a$  harus diubah menjadi  $H_o$  (hipotesis nihil) sehingga bunyinya berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat”. Rumus yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus uji-t diperoleh hasil pada Tabel 20.

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_h$	db	p	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	3,047	66	0,003	$p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

$t_h$  : t hitung

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Perhitungan berdasarkan rumus statistik uji-t antarkelompok dengan bantuan komputer SPSS versi 17.0 signifikasinya diperoleh 0,003 dengan db 66. Skor tersebut kurang dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi

yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat **ditolak**. Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran kemampuan menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi Konsep Kalimat (Ha).

Tabel 21: **Peningkatan Skor Rata-rata Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kelompok	Skor Rata-rata Tes awal	Skor Rata-rata Tes akhir	Peningkatan
Kontrol	68,0288	72,7059	4,6771
Eksperimen	68,2353	76	8,2353

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa, peningkatan skor rata-rata Kelompok Eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi Konsep Kalimat **ditolak**. Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran kemampuan menulis

argumentasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi Konsep Kalimat **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa dengan rincian 34 siswa sebagai kelompok kontrol dan 34 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan perbedaan kemampuan menulis argumentasi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Klaten.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal kemampuan menulis argumentasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis argumentasi. Dari hasil pengumpulan data diperoleh skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 79 dan skor terendah 58. Skor rata-rata (mean) sebesar 68,0588; median sebesar 67,5; mode sebesar 67; dan standar deviasi sebesar 4,82381. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 79 dan skor

terendah 60. Skor rata-rata (mean) sebesar 68,235; median sebesar 68; mode sebesar 65; dan standar deviasi sebesar 3,60184. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa, skor tes menulis argumentasi kelompok kontrol dan eksperimen masih rendah.

Kriteria penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro terdiri atas 5 aspek, yaitu: isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

#### a. Isi

Isi dalam tulisan argumentasi sebagian besar siswa ketika tes awal cukup baik. Meskipun cukup baik masih banyak ditemui pengembangan tesis yang terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap. Contoh dapat dilihat dalam tulisan argumentasi kelompok kontrol berikut.

- (1) *Indonesia memang terkenal dgn kasus korupsi. Banyak kasus-kasus korupsi yg menggemparkan masyarakat, misalnya : Kasus Bank Century, Kasus Megaproyek Hambalang dan kasus-kasus lainnya. Hingga negara Indonesiapun masuk dalam jajaran Negara-negara terkorup di Dunia.*

*Kasus Korupsi yg terjadi di Indonesia ini tdk lepas dari tingkah laku para wakil-wakil rakyat yg dgn enaknya merampas uang-uang haram. Sikap wakil-wakil rakyat yg seakan cuek dgn nasib rakyat yg menderita menjadikan korupsi sebagai hal yg biasa. Itulah sebabnya Korupsi seakan-akan mjd tren atau kebiasaan wakil-wakil rakyat.*

*Ditambah lagi dgn sanksi atau hukuman yg sangat ringan seakan-akan Negara melindungi para biang koruptor. Hal ini tentunya menimbulkan amarah rakyat yg merasa dizalimi oleh petinggi-petinggi Negara. Bahkan para pelaku korupsi bebas keluar masuk penjara dan memperoleh pelayan kelas hotel berbintang selama ditahan di penjara.*

*Sifat-sifat licik para koruptor benar-benar telah membutakan hati & pikiran mereka. Ironis melihat keadaan ini, tp inilah faktanya. Negara dan uang seakan dijadikan mainan.*

*Sudah sepatutnya kita menyadari dan berusaha membantu memberantas korupsi. Agar anak-cucu kita nanti tdk memiliki sifat-sifat licik & buta hati seperti koruptor. Dan menjaga persatuan dan kedaulatan Negara Indonesia tercinta (D1/ AZR. 03/ KK/ TAW).*

Berdasarkan tulisan argumentasi di atas terlihat pengembangan tesis masih terbatas pada pelaku korupsi. Tesis yang kurang jelas memengaruhi isi tulisan. Isi hanya terfokus pada pelaku korupsi dan hukuman yang ringan. Banyaknya kalimat yang ditulis di setiap paragraf tidak mengimbangi dengan hasil tulisan yang berisi karena intinya sama hanya dituliskan dengan kalimat yang sedikit berbeda. Berdasarkan tanda merah di atas menunjukkan bahwa, kalimat-kalimat tersebut pada intinya hanya memiliki dua maksud, yaitu: pelaku korupsi yang tidak mempunyai hati nurani dan hukuman yang dijatuhkan bagi pelaku korupsi masih ringan. Data dan fakta sebagai pendukung argumen dalam tulisan tersebut masih kurang. Data yang digunakan pada tulisan di atas hanya beberapa contoh kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Sama halnya dengan kelompok kontrol aspek isi pada kelompok eksperimen juga masih kurang. Berikut ini contoh tulisan argumentasi kelompok eksperimen.

*(2) Korupsi, adalah kata yang sering kita dengar di negeri kita tercinta ini. Banyak berita di televisi, koran, radio bahkan korupsi itu telah menjadi bahan pembicaraan yang hangat ditengah-tengah masyarakat. Korupsi yang kita kenal adalah pengambilan hak atau harta negara oleh orang-orang yang serakah.*

*Indonesia itu terkenal akan banyaknya kekayaan alam dan keunikan budayanya, tetapi negeri kita tercinta ini juga terkenal akan kasus korupsinya. Seperti kasus Bank Century, kasus pembangunan wisma atlet, dan masih banyak lagi kasus-kasus korupsi yang belum terselesaikan di negeri ini. Pelaku dari kasus-kasus tersebut tak lain adalah pejabat-pejabat tinggi*

*negara yang dipilih dan dipercayai warganya untuk mengelola negara ini.*

*Sebenarnya pemerintah pusat sudah melakukan banyak upaya untuk menanggulangi kasus ini, salah satunya pemerintah mendirikan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). KPK inni bertugas untuk mengatasi semua kasus-kasus korupsi di Indonesia ini. Awalnya KPK dapat mengatasi dan menangkap tikus-tikus berdasi (para koruptor) di Indonesia, akan tetapi semakin lama kasus ini meledak dan tersebar di penjuru nusantara yang mengakibatkan KPK kewalahan untuk mengatasi korupsi ini.*

*Alasan merajalelanya kasus korupsi di Indonesia ini sebenarnya sederhana saja yaitu karena “keserakahan” pejabat di Indonesia. Para pejabat di Indonesia terkenal akan kemewahan hidup mereka, sehingga mereka memakan harta yang seharusnya milik masyarakat. Korupsi ini merupakan salah satu penghambat untuk memajukan bangsa ini.*

*Korupsi ini telah menyusahkan banyak kalangan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah. Karena subsidi dan dana yang harusnya mereka terima justru habis dimakan tikus-tikus berdasi. Maka kita sebagai generasi penerus bangsa ini kita harus menanamkan rasa anti korupsi mulai saat ini demi kemajuan Indonesia di masa depan (D2/ NSP.23/ KE/ TAW).*

Berdasarkan tulisan argumentasi kelompok eksperimen di atas sudah cukup bagus tetapi masih ditemukan kekurangan. Pengembangan tesis masih terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap. Pada paragraf kedua kalimat pertama, siswa mencoba mengembangkan tesis dengan menghubungkan informasi lain. Namun, pernyataan tersebut tidak dikembangkan lagi. Siswa meninggalkan pernyataan tersebut begitu saja lalu membahas materi lain masih pada paragraf yang sama.

## b. Organisasi

Organisasi dalam tulisan argumentasi berdasarkan Keraf (2010: 104-107) terdiri dari tiga komposisi, yaitu: pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan atau ringkasan. Organisasi tulisan argumentasi siswa ketika tes awal baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen masih kurang lancar dan kurang terorganisir. Bahan pendukung terbatas, meskipun terkadang ide utama sudah terlihat. Tesis dan pengembangan terkadang tidak terlihat, sehingga beberapa hasil tulisan siswa lebih menyerupai tulisan deskripsi. Pendahuluan, tubuh argumentasi, dan kesimpulan belum semuanya terpenuhi. Berdasarkan data nomor 2 organisasi tulisan argumentasi kurang. Pada paragraf pertama tidak terlihat bahwa tulisan tersebut merupakan tulisan argumentasi karena tidak ditemukan tesis. Tidak adanya tesis dalam tulisan tersebut menyebabkan tulisan yang dihasilkan menyerupai tulisan deskripsi.

## c. Kosakata

Kosakata yang dipilih siswa cukup baik. Namun terdapat beberapa ungkapan yang kurang tepat meskipun tidak mengganggu. Terkadang kosakata yang digunakan siswa asal-asalan karena pengetahuan tentang kosakata rendah.

(3) Kasus Korupsi yg terjadi di Indonesia ini tdk lepas dari tingkah laku *para wakil-wakil* rakyat *yang dengan enaknya* merampas uang-uang haram. Sikap wakil-wakil rakyat yg seakan *cuek* dgn nasib rakyat yg menderita menjadikan korupsi sebagai hal yg biasa. Itulah sebabnya Korupsi seakan-akan mjd *tren* atau kebiasaan wakil-wakil rakyat (D3/ AZR. 03/ KK/ TAW).

Berdasarkan tulisan argumentasi kelompok kontrol di atas ditemukan beberapa kosakata yang mengganggu dan kurang tepat, misalnya pada kalimat pertama. Penggunaan kata *yang* ditambah *dengan*, dan ditambah lagi *enaknya* dalam kalimat tersebut membuat tidak efektif. Pemilihan kata *cuek* pada paragraf kedua kurang tepat karena tidak baku. Kata *para* dan *biang* pada paragraf ketiga juga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Beberapa kalimat pada kutipan nomor 3 dikatakan tidak efektif karena, “Suatu kalimat kadang-kadang ada kata atau kelompok kata yang dapat dihilangkan tanpa memengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat” (Alwi dkk., 2003: 315). Kata *para* dan *yang* pada kalimat pertama kutipan nomor 3 seharusnya dapat dihilangkan tanpa memengaruhi status bagian yang tersisa sebagai kalimat. Kosakata yang dipilih siswa untuk menulis argumentasi bersifat umum dan penggunaannya sering diulang-ulang. Kosakata yang bersifat umum karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah: korupsi, rakyat, uang, dan haram. Kata-kata tersebut tidak asing bagi pembaca dan pembaca mengerti maksud dari kata-kata tersebut.

Beberapa siswa juga tidak menguasai proses pembentukan kata. Selain itu, terjadi kesalahan pemilihan kata di awal paragraf. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan argumentasi siswa berikut.

- (4) *Untuk ukuran indonesia, indonesia merupakan Negara yg berlandaskan kepada hukum. Maka Indonesia di sebut Negara hukum. kenapa korupsi di indonesia semakin menjadi-jadi, apakah ini merupakan salah satu runtuhy moral pejabat-pejabat kita mulai mengkorupsi uang pembangunan, uang utk*



*impor sapi, bahkan uang utk mencetak kitab suci agama islam, yaitu Al-Qur'an ikut dikorupsi juga (D4/ AYA. 08/ KK/ TAW).*

Pemilihan kata *untuk* pada awal paragraf tidak tepat, karena kata *untuk* tidak boleh digunakan di awal kalimat. Kata *untuk* merupakan preposisi atau kata depan. “Kata depan menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya” (Alwi dkk., 2003: 288). Selain itu, penggunaan singkatan pada kata tersebut semakin membuat hasil tulisan siswa terlihat tidak tertib. Pembentukan kata yang kurang tepat dapat dilihat dari kata *mengkorupsi*. Kata *mengkorupsi* seharusnya yang lebih tepat adalah *mengorupsi*.

#### **d. Penggunaan Bahasa**

Bahasa yang digunakan siswa ketika menulis argumentasi terdapat beberapa kesalahan. Penggunaan kalimat yang tidak efektif sering ditemukan. Kalimat yang tidak efektif terkadang membuat makna menjadi kabur. Konstruksi kalimat yang digunakan sebagian besar masih sederhana hanya terdiri dari satu klausa, meskipun ada beberapa kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa. “Kalimat yang terdiri dari satu klausa disebut kalimat sederhana, sedangkan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih disebut kalimat luas” (Ramlan, 2005:43).

Berdasarkan data nomor 4 hasil tulisan argumentasi siswa kelompok kontrol ditemukan kalimat yang tidak efektif. Penggunaan klausa “utk ukuran Indonesia” dan kata “kepada’ pada kalimat pertama membuat kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat tersebut cukup

diungkapkan dengan *Indonesia merupakan negara yang berlandaskan hukum*. Sama halnya dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen juga ditemukan kalimat tidak efektif. Berikut contoh tulisan argumentasi kelompok eksperimen.

(5) *Korupsi, adalah kata yang sering kita dengar di negri kita tercinta ini. Banyak berita di televisi, koran, radio, bahkan korupsi itu telah menjadi bahan pembicaraan yang hangat ditengah-tengah masyarakat. Korupsi yang kita kenal adalah pengambilan hak atau harta Negara oleh orang-orang yang serakah (D5/ NSP.23/ KE/ TAW).*

Kalimat kedua pada paragraf di atas akan lebih efektif jika diubah menjadi *banyak berita di televisi, koran, bahkan radio, korupsi menjadi pembicaraan hangat di masyarakat*.

#### **e. Mekanik**

Aspek mekanik merupakan aspek yang banyak ditemukan kesalahan. Banyak sekali siswa yang belum menguasai aturan penulisan. Penggunaan singkatan dan kesalahan ejaan banyak ditemukan dari hasil tulisan argumentasi siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan argumentasi siswa kelompok kontrol pada data nomor 1-5.

Penggunaan singkatan pada kata *untuk* menjadi “utk” dan kata *yang* menjadi “yg” seharusnya tidak ditemukan dari hasil tulisan argumentasi siswa. Kata “indonesia” yang seharusnya diawali dengan huruf kapital tidak digunakan huruf kapital. Pada kalimat kedua seharusnya diawali dengan huruf kapital tetapi tidak diawali dengan huruf kapital. Penggunaan tanda titik dan koma juga tidak jelas. Sama seperti kelompok kontrol, kelompok eksperimen juga banyak ditemukan

kesalahan mekanik. Berikut ini contoh tulisan argumentasi kelompok eksperimen.

(6) *Di tahun 2010 Indonesia di hebohkan dgn Banyaknya kasus korupsi Yang terjadi. Pelaku korupsi rata-rata di lakukan oelh para pejabat-pejabat Public. Para pejabat yang melakukan korupsi sering disebut juga dgn "KORUPTOR" istilah kerennya adalah pencuri kelas kakap (D6/ BPH. 08/ KE/ TAW).*

Hasil tulisan argumentasi kelompok eksperimen di atas terdapat kesalahan mekanik berupa penggunaan singkatan, huruf kapital, dan penulisan awalan yang kurang tepat.

## **2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir kemampuan menulis argumentasi. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis argumentasi. Dari hasil pengumpulan data diperoleh skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 83 dan skor terendah 68. Skor rata-rata (mean) sebesar 72,7059; median sebesar 71; mode sebesar 69; dan standar deviasi sebesar 4,37991. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 83 dan skor terendah 69. Skor rata-rata (mean) sebesar 76; median sebesar 75,5; mode sebesar 72; dan standar deviasi sebesar 4,53271.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa, skor tes menulis argumentasi kelompok kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Tulisan argumentasi siswa pada saat potes mengalami

peningkatan dalam beberapa aspek, yaitu: aspek isi, organisasi, dan mekanik meskipun kadang masih ditemukan beberapa kesalahan. Deskripsi hasil tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen pada saat tes akhir dapat dilihat dari kutipan berikut.

#### **a. Isi**

Isi tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen ketika tes akhir mengalami peningkatan. Peningkatan aspek isi kelompok eksperimen terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan kelompok kontrol. Isi tulisan mulai padat dan pengembangan tesis cukup tuntas. Permasalahan yang dimunculkan relevan dengan pengembangan tesis meski kadang masih kurang lengkap. Berikut ini contoh hasil tulisan kelompok eksperimen pada saat tes akhir.

*(7) Menurut data hasil riset ICW yang terakhir propinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-3 sebagai propinsi terkorup. Laporan tersebut menempatkan anggota DPRD sebagai pelaku utama praktik korupsi. Sekarang ini korupsi adalah masalah besar yang kunjung tidak terselesaikan. Partisipasi semua warga negara sangat diperlukan untuk mencegah maraknya praktik korupsi.*

*Banyak sekali kasus korupsi yang menjadi pusat perhatiann masyarakat umum. Kasus Hambalang, Gayus Tambunan, dan Anas Urbaningrum merupakan contoh beberapa kasus yang seddang marak di Indonesia. Para koruptor tersebut dijuluki masyarakat sebagai "tikus berdasi".*

*Sebenarnya korupsi sudah menyatu dengan kehidupan keseharian kita. Mulai dari masyarakat kecil hingga masyarakat kelas atas. Masyarakat kurang menyadari bahwa korupsi yang dilakukan pejabat tinggi juga dilakukan atau dimulai dari masyarakat kecil. Hal tersebut karena sebagian besar warga Negara saat ini bersiat egois. Menreka hanya menuntut para pelaku korupsi dihukum seberat-beratnya karena telah merugikan masyarakat.*

*Hukuman yang diberikann kepada pellaku korupsi di Indonesia masih kurang adil. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas penjara yang berbeda dengan narapidana lain. Fasilitas mewah diterima oleh para pelaku kotuptor, seperti yang diterima oleh Melinda De. Dapat disinyalir penegak hokum pun melakukan korupsi dengan menerima suap dari para koruptor.*

*Berdasarkan uraian dan fakta-fakta tersebut kasus korupsi memang sulit untuk diselesaikan. Namun tentunya korupsi di Indonesia dapat diminimalisir. Semua warga Negara harus berpartisipasi untuk mengurangi kasus korupsi yang ada di Indonesia. Kerjasama antara warga Negara dan pemerintah sangat diperlukan (D10/ NSP. 23/ KE/ TAK)*

Berdasarkan tulisan argumentasi di atas dapat dilihat bahwa, tulisan argumentasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada aspek isi.

#### **b. Organisasi**

Berdasarkan contoh kutipan hasil tulisan argumentasi siswa kelompok eksperimen ketika tes akhir pada aspek isi juga dapat diketahui bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil tulisan siswa ketika tes akhir lebih mudah diidentifikasi bahwa tulisan tersebut merupakan tulisan argumentasi dibandingkan tulisan siswa ketika tes awal. Pendahuluan, tubuh argumentasi, dan kesimpulan sudah terpenuhi. Tesis dan pengembangan lebih terlihat dibandingkan ketika tes awal. Terdapat hubungan antara tesis dan kesimpulan.

#### **c. Mekanik**

Aspek mekanik siswa kelompok eksperimen ketika tes akhir mulai meningkat. Kesalahan yang dilakukan siswa semakin sedikit. Penggunaan singkatan masih ditemukan.

Tulisan argumentasi siswa kelompok kontrol pada saat tes akhir juga mengalami peningkatan. Peningkatan kelompok kontrol yang paling terlihat juga meliputi 3 aspek, yaitu: aspek isi, organisasi, dan mekanik. Meskipun jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen, peningkatan kelompok kontrol lebih rendah. Berikut ini deskripsi hasil tulisan argumentasi siswa kelompok kontrol ketika tes akhir.

#### **a. Isi**

Isi tulisan argumentasi siswa ketika tes akhir kelompok kontrol mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Isi tulisan mulai padat dan pengembangan tesis cukup tuntas. Permasalahan yang dimunculkan relevan dengan pengembangan tesis meski kadang masih kurang lengkap. Berikut ini contoh hasil tulisan siswa pada saat tes akhir.

*(8) Indonesia sekarang ini semakin marak dengan kasus-kasus korupsi. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Korupsi sangat meruikan negara. Oleh karena itu korupsi harus dilawan.*

*Banyak sekali kasus korupsi di Indonesia. Misalnya saja kasus Hambalang, Wisma Atlet dan masih banyak lagi kasus lain. Kasus-kasus tersebut kini sedang ditangani oleh KPK. KPK adalah lembaga negara yang mengurus kasus korupsi*

*Ketika kasus korupsi ditangani di pengadilan, banyak pelaku korupsi yang bersandiwara. Ketika tertangkap satu pelaku korupsi akan muncul pelaku yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut, seharusnya negara membuat peraturan yang lebih tegas lagi.*

*Sudah sepantasnya kita melawan keras tindakan korupsi. Karena itu adalah hal yang dilarang agama dan dapat merugikan negara. Kita juga harus mendukung kerja KPK untuk memberantas korupsi (D11/ AZR.03/ KK/ TAK).*

### **b. Organisasi**

Berdasarkan contoh kutipan hasil tulisan argumentasi siswa kelompok kontrol ketika tes akhir pada aspek isi dapat diketahui bahwa, terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil tulisan siswa ketika tes akhir lebih mudah diidentifikasi bahwa tulisan tersebut merupakan tulisan argumentasi dibandingkan tulisan siswa ketika tes awal. Pendahuluan, tubuh argumentasi, dan kesimpulan sudah terpenuhi. Tesis dan pengembangan lebih terlihat dibandingkan ketika tes awal. Terdapat hubungan antara tesis dan kesimpulan.

### **c. Mekanik**

Aspek mekanik siswa kelompok kontrol ketika tes akhir mulai meningkat. Peningkatan pada aspek ini hampir sama dengan kelompok eksperimen. Kesalahan yang dilakukan siswa semakin sedikit. Penggunaan singkatan semakin jarang ditemukan.

### **3. Perbedaan Kemampuan Menulis Argumentasi Antarkelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi Konsep Kalimat dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Konsep Kalimat**

Perbedaan kemampuan menulis argumentasi antarkelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t data tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Kedua, uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol. Ketiga, uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t data tes awal kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis antara kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penghitungan signifikasinya diperoleh 0,865. Skor tersebut lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Berdasarkan hasil perhitungan signifikasinya diperoleh 0,000. Skor tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji-t tes awal dan tes akhir kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil penghitungan signifikasinya diperoleh 0,000. Skor



tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat.

Hal yang membedakan antara tulisan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada aspek isi. Hal tersebut karena kelompok eksperimen menggunakan strategi Konsep Kalimat yang memberikan siswa beberapa kata kunci. Kata kunci tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis argumentasi. Aspek organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik antara hasil tulisan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

#### **4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Konsep Kalimat dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karangom Klaten**

Keefektifan penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui melalui peningkatan skor rata-rata dari tes awal ke tes akhir. Peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 4,6771, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 8,2353. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan

menggunakan strategi Konsep Kalimat pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat pada kelompok kontrol.

### **C. Relevansi Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Erlin N.P. (2011) dengan judul *“Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi Konsep Kalimat lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Strategi Konsep Kalimat berupa kata kunci-kata kunci dapat membantu siswa karena keterbatasan kosakata untuk menemukan dan mengembangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan argumentasi.

Penggunaan strategi Konsep Kalimat ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan menulis argumentasi agar siswa tidak merasa bosan. Strategi ini juga dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar, khususnya menulis argumentasi. Penggunaan strategi ini telah teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganom Klaten Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, perlakuan yang dilakukan sebanyak 6 kali ternyata membuat siswa jenuh ketika menulis argumentasi. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi yang menggunakan strategi Konsep Kalimat dengan kemampuan menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Perbedaan kemampuan menulis argumentasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok kontrol dan tes akhir kelompok eksperimen yaitu hasil penghitungannya signifikasinya diperoleh 0,03 dengan db 66. Skor tersebut kurang dari taraf kesalahan 5% (0,05). Siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat dalam menulis argumentasi lebih bagus dibandingkan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat.
2. Penggunaan strategi Konsep Kalimat dalam pembelajaran menulis argumentasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Konsep Kalimat. Keefektifan penggunaan strategi Konsep Kalimat terhadap kemampuan menulis argumentasi ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata tes awal ke tes akhir. Hasil yang diperoleh, yaitu kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol (KE: 8,2353> KK: 4,6771). Dengan demikian, dapat diketahui terdapat perbedaan

kemampuan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan strategi Konsep kalimat.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan strategi Konsep Kalimat lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan strategi. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Konsep Kalimat telah memberikan sumbangan terhadap keberhasilan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, telah dibuktikan bahwa penerapan Strategi Konsep Kalimat efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, kemampuan menulis argumentasi yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan terus.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam

proses pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi adalah Strategi Konsep Kalimat. Pembelajaran dengan menerapkan Strategi Konsep Kalimat dapat meningkatkan keaktifan siswa, menambah rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya, serta membantu siswa lebih mudah menemukan ide-ide.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti dengan Strategi Konsep Kalimat, penelitian lebih lanjut tentang Strategi Konsep Kalimat ini masih perlu dilakukan terutama pada populasi dan sampel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa N.W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erman, S.Ar., dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-FPMIPA.
- Haryadi. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang: Unnes.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kiranawati. 2012. *Concept Sentence* (online). Tersedia: [citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/metode-model-dan-teknik pembelajaran](http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/02/metode-model-dan-teknik-pembelajaran). Htm. (24 April 2013).
- Langan, John. 2005. *College Writing Skills with Readings*. New York: McGraw-Hill.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prihastuti Erlin Noviyanti. 2011. "Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman" Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS, UNY.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Semi, M.Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Sunendar, Dadang & Iskandarwasid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah: Strategi Pembelajaran Bahasa*. Modul. JPBSI-FBS-UNY
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pelajar.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alabeta.



## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Nuraisyah Suryani Putri

KELAS : XA

NO ABSEN : 23

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

## JAWAB

Korupsi di Indonesia

Korupsi adalah kata yang sering kita dengar di negeri kita tercinta ini. Banyak berita di televisi, koran, radio bahkan korupsi itu telah menjadi bahan pembicaraan yang hangat ditengah-tengah masyarakat. Korupsi yang kita kenal adalah pengambilan hak atau harta negara oleh orang-orang yang serakah.

Indonesia itu terkenal dengan banyaknya kekayaan alam dan keunikan budayanya, tetapi negeri kita tercinta ini juga terkenal akan kasus korupsinya. Seperti kasus Bank Century, kasus pembangunan wisma atlet, dan masih banyak lagi kasus-kasus korupsi yang belum terselesaikan di negeri ini. Pelaku dari kasus-kasus tersebut tak lain adalah pejabat-pejabat tinggi negara yang dipilih dan dipercayai warganya untuk mengelola negara ini.

Sebenarnya pemerintah pusat sudah melakukan banyak upaya untuk menanggulangi kasus ini, salah satunya pemerintah telah mendirikan KPK (Komisi Pemberantasan korupsi).

18

11

12

20

8

KPK ini bertugas untuk mengatasi semua kasus-kasus korupsi di Indonesia ini. Awalnya KPK dapat mengatasi dan menangkap tikus-tikus berdasi (para koruptor) di Indonesia, akan tetapi semakin lama kasus ini meledak dan tersebar di penjuru nusantara yang mengakibatkan KPK kewalahan untuk mengatasi korupsi ini.

Alasan merajalelanya kasus korupsi di Indonesia ini, sebenarnya sederhana saja yaitu karena "keserakahan" atau "ketamakan" pejabat di Indonesia. Para pejabat di Indonesia terkenal akan kemewahan hidup mereka, sehingga mereka memalskan harta yang seharusnya milik masyarakat. Korupsi ini merupakan salah satu penghambat untuk memajukan bangsa ini.

Korupsi ini telah menyusahkan banyak kalangan masyarakat terutama untuk kalangan menengah ke bawah. Karena subsidi dan dana ~~seharusnya~~ yang seharusnya mereka terima justru habis dimakan tikus-tikus berdasi. Maka kita sebagai generasi penerus bangsa ini kita harus menanamkan rasa anti korupsi mulai saat ini demi kemajuan Indonesia di masa depan.



## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Bayu Purbo H

KELAS : XA

NO ABSEN : 08

SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

JAWAB

67

KORUPSI DI INDONESIA

Di Tahun 2010 Indonesia dihebohkan dgn banyaknya kasus korupsi yang terjadi. Pelaku korupsi rata-rata dilakukan oleh Para Pejabat - Pejabat Public. Para ~~Pejabat~~ Pejabat yang melakukan korupsi sering disebut juga dgn "KORUPTOR" ialah ~~ke-entya~~ adalah pencari kelas kakap.

Sebab seorang pejabat melakukan tidak korupsi ialah karena ada tuntutan di keluarga yg harus mempertahankan kelasnya. Penyebab lain adalah masalah di keluarga, masalah di lingkungan pekerjaan, ~~dan~~ dan bisa saja bujukan di teman ~~dan~~ rekan kerjanya. karena itu korupsi dapat terjadi dgn ~~banyaknya~~ peluang dan kesempatan untuk melakukan hal tersebut.

Motivasi seorang pejabat melakukan tindakan korupsi antara lain untuk memperkaya diri sendiri. Akibat di tindakan korupsi berdampak pada masyarakat dan perekonomian negara. berdampak pada masyarakat ~~dan~~ misalnya ~~masalah~~ masyarakat yang berat membayar pajak tetapi tidak mendapat fasilitas di pajak yang di bayar tersebut, karena uang pajak yang telah diambil atau di rani oleh Para Pejabat - Pejabat Public.

21

11

12

15

8

Dengan Bandukjelut korups yang menjadela, di satu sisi ada lembaga yang bertugas menangkap para kasus korupsi atau koruptor. lembaga tersebut adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Lembaga KPK "dalam bertugas tidak berjalan sendiri ni melainkan dengan Bantuan atau Bekerjasama dengan Para Brigade PolRI.

dan maka dari itu untuk memberantas korupsi dilakukan pencegahan mulai dari ke lii dengan mengajarkan kejujuran dan keadilan ketika ke lii dengan mengajarkan kejujuran dan keadilan sudah tidak akan melakukan kebohongan apalagi korupsi. maka dari itu junjung tinggi kejujuran dan keadilan dalam ~~men~~ menjalani ~~adun~~ kehidupan.

## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Nurulsyah Suliyani Putri

KELAS : XA

NÖ ABSEN : 23

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

## JAWAB

Mengurai Benang Kusut  
Korupsi

Menurut data hasil riset Icw yang terakhir, propinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-3 sebagai propinsi terkorup. Laporan tersebut menempatkan anggota DPRD sebagai pelaku utama praktik korupsi. Sekarang ini korupsi adalah masalah besar yang tunjung tidak terselesaikan. Partisipasi semua warga negara sangat diperlukan untuk mencegah maraknya praktik korupsi.

Banyak sekali kasus korupsi yang menjadi pusat perhatian masyarakat umum. Kasus Hambalang, Gayus Tambunan, dan Anas Urbaningrum merupakan contoh beberapa kasus yang sedang marak di Indonesia. Para koruptor tersebut dijuluki masyarakat sebagai "tikus berdasi".

Sebenarnya korupsi sudah menyatu dengan kehidupan keseharian kita. Mulai dari masyarakat kecil hingga masyarakat kelas atas. Masyarakat kurang menyadari bahwa korupsi yang dilakukan para pejabat tinggi juga dilakukan atau dimulai dari masyarakat kecil.

26  
15  
14  
20  
8



Hal tersebut karena sebagian besar warga negara saat ini bersifat egois. Mereka hanya menuntut para pelaku korupsi dihukum seberat-beratnya karena telah merugikan masyarakat.

Hukuman yang diberikan kepada pelaku korupsi di Indonesia masih kurang adil. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas penjara yang berbeda dengan narapidana lain. Fasilitas mewah diterima oleh para pelaku koruptor, seperti yang diterima oleh Melinda De. Dapat disinyalir penegak hukum pun melakukan korupsi dengan menerima suap dari para koruptor.

Berdasarkan uraian dan fakta-fakta tersebut kasus korupsi memang sulit untuk diselesaikan. Namun tentunya korupsi di Indonesia dapat diminimalisir.

Semua warga negara harus berpartisipasi untuk mengurangi kasus korupsi yang ada di Indonesia.

Kerjasama antara warga negara dan pemerintah sangat diperlukan.

## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Bayu Perbo H.

KELAS : X A

NO ABSEN : 08

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

69

## JAWAB

## KORUPSI!

Korupsi adalah tindakan dimana seseorang menggunakan / menyalahgunakan wewenang / hak milik orang lain tanpa ketertanggungjawabannya. Korupsi salah satu bagian dari KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Korupsi bisa diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan seseorang.

Korupsi di Indonesia biasa dilakukan oleh Para Pejabat. Korupsi dapat juga dilakukan oleh siswa seperti menyalahgunakan uang kas tanpa sepengetahuan teman-teman sekolah. Namun korupsi lebih banyak terjadi pada Pejabat - Pejabat tinggi negara dan pada siswa.

Orang yang melakukan korupsi dinamakan koruptor. Musuh Besar Para koruptor adalah KPK. KPK didukung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi.

KPK adalah suatu Badan hukum yang menangani kasus korupsi. Tugas KPK salah satunya adalah menangkap Para koruptor. KPK juga bekerja sama dengan Polri untuk menangkap koruptor.

Kini banyak kasus korupsi terjadi di Indonesia salah satunya masalah keuangan timnas atlet. Para Pelatih korupsi. t.s.b. salah satunya adalah Anggi & Sugeng.

meude kam di dlm Penjara. Namun, Penjara khatanya tdk  
membuat jera Para Pelaku korupsi. Kita p.makl. dlm. m.m.p. korupsi  
Pelaku korupsi.

Menurut saya: "Seperti juga Para Pelaku korupsi / koruptor  
lbn baik di bunuh mati dr. Pda. di taruh dlm. Penjara.  
yg tdk membuat Rejeh tetapi malah mcm. s.d. s.d. s.d. s.d.  
Para koruptor di taruh k.d. tempat. Penjara s.d. s.d. s.d. s.d.  
Jany dapat membuat jera. lbn baik manam. k.d. k.d. k.d.  
urutan undang untuk P.d. s.d. s.d. s.d. s.d. s.d. s.d. s.d.  
di bunuh mati.



## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Alfian Zakaria Rasyid  
 KELAS : X.C  
 NO ABSEN : 3

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

## JAWAB

## RAJA KORUPSI

65

Indonesia memang terkenal dgn kasus korupsi. Banyak kasus kasus korupsi yg menggemparkan masyarakat, misalnya : Kasus Bank Century, Kasus Megaprojek Hambalang dan kasus-kasus lainnya. Hingga negara Indonesia pun masuk dalam jajaran negara-negara terkorup di Dunia.

Kasus korupsi yg terjadi di Indonesia ini tak lepas dari tingkah laku para wakil-wakil rakyat yg dgn enakny merampas uang-uang haram. Sikap wakil-wakil rakyat yg seakan cuek dgn nasib rakyat yg menderita menjadikan korupsi sebagai hal yg biasa. Itulah sebabnya korupsi seakan-akan mjd tren atau kebiasaan wakil-wakil rakyat.

Ditambah lagi dgn sanksi atau hukuman yg sangat ringan seakan-akan negara melindungi para biang koruptor. Hal ini tentunya menimbulkan amarah rakyat yg merasa dizalimi oleh petinggi-petinggi negara. Bahkan para pelaku korupsi bebas keluar masuk penjara dan memperoleh pelayanan kelas hotel berbintang selama ditahan di penjara.

20  
11  
10  
18  
6

Sifat - Sifat licik para koruptor benar-benar telah membutakan hati & pikiran mereka. Ironis melihat keadaan ini, (tp) inilah faktanya. Negara dan Uang seakan dijadikan mainan.

Sudah sepatutnya kita menyadari dan berusaha membantu memberantas korupsi. Agar anak - cucu kita nanti tak memiliki sifat - sifat licik & buta hati seperti koruptor. Dan menjaga persatuan dan kedaulatan negara Indonesia tercinta.

## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : ARIUDRA Yoka A.G

KELAS : Xc

NO ABSEN : 08

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

66

## JAWAB

Utk ukuran Indonesia, Indonesia merupakan negara yg berlandaskan kepada hukum maka Indonesia di sebut Negara hukum. kenapa korupsi di Indonesia semakin menjadi-jadi, apakah ini merupakan salah satu runtuhnya moral pejabat-pejabat kita. mulai mengkorupsi yang pembangunan, yang utk ek. impor sapi, bahkan uang utk menefak kitab suci agama Islam, yaitu Al-Qur'an ikut di korupsi juga.

Sungguh betapa buruknya moral, moral dan sikap kepedulian Pejabat-pejabat Negara Indonesia ini yg tega-teganya menggunakan kewenangannya utk kepentingan diri sendiri dan juga menggunakan uang rakyat utk pribadi.

Saat pejabat-pejabat dulu merupakan pejabat yg rata-rata memiliki kepribadian yg amanah dan berkecamitman, tetapi apa yg terjadi sekarang, sekarang merupakan bukti mundurnya kepribadian para pejabat yg menggunakan uang rakyat utk kepentingan pribadinya tanpa ada rasa salah di wajah mereka.

Maka dari itu, hukuman bagi pejabat yang korupsi adalah hukuman mati atau di penjara seumur hidupnya agar.

22

11

11

16

6



mereka para koruptor sabar... tetapi di masa sekarang yang  
 lah ya berbicara... berat tidaknya hukuman dapat di atur...  
 utk kalangan tertentu... dgn memberikan uang yg berjumlah  
 Milyaran... sudah cukup utk membeli hukum...

Begitu parahkah Negara Indonesia ini... seharusnya pemerintah  
 Harus tegas utk menyelesaikan masalah korupsi ini... karena...  
 jika korupsi... suap dan lain-lain terus berkembang... maka  
 Negara Indonesia akan berada di ujung kehancuran... Rakyat  
 mulai tidak percaya lagi terhadap kinerja pemerintah...  
 oleh sebab itu koruptor harus di hukum mati... karena  
 tindakan korupsi secara tak langsung mengkhianati <sup>seluruh</sup> warga  
 Negara Indonesia.

## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : Alfian Zakaria Rasuud

KELAS : X-C

NO ABSEN : 3

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

78

## JAWAB

## KORUPSI

Indonesia ya sekarang ini semakin marak dan kasus-kasus korupsi. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara terkoral di dunia. Korupsi sangat merugikan negara. Oleh karena itu, korupsi harus dilawan.

Banyak kasus-kasus korupsi di Indonesia. Misalnya saja kasus Hambalang, Wisma Atlet dan masih banyak kasus lain. Kasus-kasus tersebut, sekarang sedang ditangani oleh KPK. KPK adalah lembaga di Indonesia yg mengurus kasus korupsi.

Ketika kasus korupsi ditangani, dipengadilan banyak pelaku korupsi yang bersandiwara di depan pengadilan. Ketika muncul pelaku korupsi, maka akan muncul pelaku yang lain. Seharusnya negara membuat aturan yang tegas agar tidak hanya memberikan keterangan pelaku dipengadilan.

Sudah sepantasnya kita melawan keras tindakan korupsi karena itu adalah hal yg dilarang agama dan dapat merugikan negara. Kita juga harus mendukung kinerja KPK untuk memberantas korupsi.

22

16

12

20

8





## SMA NEGERI 1 KARANGANOM

NAMA : AVINDRA Yoka A.G

KELAS : XC

NO ABSEN : 08

## SOAL

1. Buatlah karangan argumentasi dengan tema "Korupsi" yang berjumlah 5 paragraf, setiap paragraf minimal 3 kalimat !

## JAWAB

## Korupsi

Di Indonesia korupsi itu menjadi hal yg sangat di sorot oleh masyarakat karena di Indonesia banyak sekali kasus korupsi yg tidak hentinya. Sejak - oleh korupsi menjadi tren di kalangan pejabat Indonesia.

Banyak kasus korupsi yg terjadi tetapi kurangnya kinerja lembaga yg menangani masalah korupsi ( KPK ) membuat kasus korupsi di Indonesia ini menjadi tidak bisa cepat di selesaikan , akibatnya banyak kasus korupsi yg tak di selesaikan.

Dengan tidak di selesaikannya kasus korupsi , akan berdampak besar bagi kehidupan di masyarakat . Dampak tersebut antara lain infrastruktur tak berjalan lancar karena uangnya di korupsi oleh pihak yg tidak bertanggung jawab dan kasus korupsi yg sedang terjadi sekarang adalah kasus korupsi di Hambalang.

Dengan meningkatnya kasus korupsi setiap tahun , itu akan merugikan negara dan besar kemungkinan negara yg

21

11

12

17

8

banyak terjadi korupsi yg tdk terselesaikan akan bubar atau hancur, karena seluruh uangnya hanya utk di korupsi bukan utk membayai negara

Maka dari itu kita dapat mengetahui dampak buruk apa sajakah yg akan terjadi bila korupsi mengalahkan hal tersebut dapat diatasi dgn adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat utk membangun moral yg baik serta mendirikan lembaga pemberantasan korupsi yg baik dan tanggap.